

EVALUASI KINERJA RUAS JALAN KOMISARIS BAMBANG SOEPRAPTO AKIBAT PENERAPAN SISTEM SATU ARAH DI KOTA PURWOKERTO

Alif Dika Setyawan¹, Gito Sugiyanto², Probo Hardini³

¹Mahasiswa, ^{2,3} Dosen Teknik Sipil, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

E-mail: alif.setyawan@mhs.unsoed.ac.id

ABSTRAK

Kota Purwokerto merupakan ibu kota Kabupaten Banyumas yang berkembang dengan struktur ekonomi yang didukung sektor perdagangan dan jasa. Salah satu kawasan perdagangan dan jasa yang ada di Kota Purwokerto adalah kawasan perdagangan di sepanjang ruas jalan Komisaris Bambang Suprpto. Permasalahan yang terjadi pada ruas jalan Komisaris Bambang Suprpto adalah tingginya mobilitas dan arus lalu lintas sehingga kinerja ruas jalan mengalami penurunan. Pemerintah Kabupaten Banyumas memberlakukan kebijakan sistem satu arah sebagai upaya untuk mengurangi mobilitas dan mencegah proses penyebaran Covid-19 yang sedang terjadi. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kinerja ruas jalan sebelum dan sesudah penerapan sistem satu arah serta mengevaluasi penerapan sistem satu arah di Jalan Komisaris Bambang Suprpto. Penelitian ini menggunakan metode Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia (PKJI) 2014 dan *Australian Guide to Traffic Management*(AGTM) 2009 untuk mengevaluasi kinerja ruas jalan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tingkat pelayanan jalan untuk ruas jalan Komisaris Bambang Suprpto mengalami peningkatan. Pada metode PKJI 2014 tingkat pelayanan jalan sebelum penerapan Sistem Satu Arah (SSA) adalah E dengan nilai derajat kejenuhan 0,86 dan kecepatan tempuh 24 km/jam. Tingkat pelayanan jalan meningkat menjadi C setelah penerapan SSA dengan nilai derajat kejenuhan 0,65 dan kecepatan tempuh 34,5 km/jam. Untuk metode AGTM 2009 tingkat pelayanan jalan sebelum penerapan SSA adalah E dengan nilai kecepatan tempuh 15,16 km/jam. Tingkat pelayanan jalan meningkat menjadi C dengan nilai kecepatan tempuh 26,21 km/jam untuk kondisi sesudah penerapan SSA. Parameter yang paling berpengaruh terhadap peningkatan kinerja ruas jalan dengan metode PKJI 2014 adalah lebar lajur jalan dan hambatan samping, sedangkan untuk metode AGTM 2009 adalah jumlah lajur jalan.

Kata Kunci: Sistem satu arah (SSA), kinerja ruas jalan, analisis *before-after*, tingkat pelayanan.

***EVALUATION OF KOMISARIS BAMBANG SOEPRAPTO ROAD PERFORMANCE
DUE TO ONE WAY SYSTEM IMPLEMENTATION IN PURWOKERTO CITY***

Alif Dika Setyawan¹, Gito Sugiyanto², Probo Hardini³

¹Mahasiswa, ^{2,3} Dosen Teknik Sipil, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

E-mail: alif.setyawan@mhs.unsoed.ac.id

ABSTRACT

Purwokerto City is the capital of Banyumas Regency which is develops with an economic structure that is supported by the trade and service sectors. One of the trade and service areas in Purwokerto City is the trade area along the Komisaris Bambang Suprpto road. The problem that occurs on the Komisaris Bambang Suprpto's road is the high mobility and traffic flow so that the performance of the road segment has decreased. The Banyumas Regency Government has implemented a one-way system policy as an effort to reduce mobility and prevent the ongoing process of spreading Covid-19. The purpose of this study is to analyze the performance of the road before and after the implementation of the one-way system and evaluate the application of the one-way system at Jalan Komisaris Bambang Suprpto. This study uses the Indonesian Road Capacity Guidelines (PKJI) 2014 and Australian Guide to Traffic Management (AGTM) 2009 methods to evaluate road performance. Based on the results of the study, the level of road service for the Komisaris Bambang Suprpto road section has increased. In the 2014 PKJI method, the level of road service before the implementation of the One-Way System (SSA) was E with a degree of saturation of 0.86 and a travel speed of 24 km/h. The level of road service increased to C after the application of SSA with a degree of saturation of 0.65 and a travel speed of 34.5 km/h. For the 2009 AGTM method, the road service level before the application of SSA was E with a travel speed of 15.16 km/h. The road service level increased to C with a travel speed of 26.21 km/h for conditions after the application of SSA. The parameters that have the most effect on improving road performance using the 2014 PKJI method are the width of the road lanes and side barriers, while the 2009 AGTM method is the number of lanes.

Keywords: One-way system (SSA), road performance, before-after analysis, service level.